

Implementasi Strategi REACT terintegrasi GenAI untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kritis Mahasiswa dalam Menganalisis Problematika Kebahasaan di SD

Risma Nuriyanti¹, Neni Nadiroti Muslihah¹, Rahma Rizki Utami¹, Abih Gumelar², Amadhila Elina Penehafo³

¹Institut Pendidikan Indonesia, ²Universitas Pendidikan Indonesia, ³Namibia College of Open Learning
rismanuriyanti@institutpendidikan.ac.id

Article History

received 16/7/2026

accepted 27/9/2026

published 5/10/2026

Abstract

The limited critical writing skills of university students—particularly regarding the analysis of linguistic issues in elementary schools—warrant serious attention. This study aimed to examine the implementation of a GenAI-integrated REACT strategy to enhance students' critical writing skills in analyzing such linguistic issues. A quantitative, quasi-experimental approach was employed with 59 second-year pre-service elementary school teachers, divided into an experimental group (30 students) and a kontrol group (29 students). Data analysis was conducted using an independent samples test. The results showed a significance value of $0.001 < .05$. These findings demonstrate that the GenAI-integrated REACT strategy can improve students' critical writing skills, especially in the context of analyzing linguistic issues in elementary schools. Consequently, this strategy serves as a viable option for enhancing students' critical writing abilities. The stages of REACT supported by technology, effectively stimulate students to articulate their ideas critically, backed by facts, data, and valid references.

Keywords: REACT, GenAI, Critical Writing, Language, Elementary School

Abstrak

Rendahnya kemampuan menulis kritis mahasiswa terutama dalam menganalisis problematika kebahasaan di SD menjadi hal yang perlu diperhatikan dengan serius. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi strategi REACT terintegrasi GenAI untuk meningkatkan kemampuan menulis kritis mahasiswa dalam menganalisis problematika kebahasaan di SD. Metode yang digunakan menggunakan kuantitatif dengan jenis quasi pada 59 mahasiswa calon guru sekolah dasar tingkat 2 yang dibagi menjadi kelas eksperimen 30 mahasiswa, dan kelas kontrol 29 mahasiswa. Analisis data menggunakan uji independent. Instrumen yang digunakan yaitu tes menulis dengan mengacu pada 6 indikator yakni (1) Analisis masalah; (2) argumentasi; (3) sintesis; (4) evaluasi kritis; (5) solusi, dan (6) struktur akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan kemampuan menulis kritis kelas eksperimen dengan kelas kontrol. temuan tersebut membuktikan bahwa strategi REACT terintegrasi GenAI dapat meningkatkan kemampuan menulis kritis mahasiswa terutama dalam menganalisis problematika kebahasaan di SD. Dengan demikian strategi REACT terintegrasi GenAI dapat menjadi salah satu pilihan untuk meningkatkan kemampuan menulis kritis mahasiswa. Tahapan pada strategi REACT yang didukung dengan penggunaan teknologi mampu menstimulus siswa untuk mengemukakan idenya secara kritis yang ditunjang dengan fakta, data juga referensi yang valid.

Kata kunci: REACT, GenAI, Menulis Kritis, Bahasa, Sekolah Dasar



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi akademik serta kemandirian belajar (*self regulated*) (Yuni et al., 2016). Dalam konteks pendidikan calon guru sekolah dasar, kemampuan tersebut menjadi semakin krusial. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami konsep kebahasaan secara teoritis, tetapi juga mampu menganalisis berbagai probematika yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar seperti rendahnya keterampilan berbahasa, literasi atau kesalahan berbahasa siswa. Analisis permasalahan kebahasaan tersebut memerlukan kemampuan menulis kritis yang kuat, kemampuan mengargumentasikan gagasan berbasis data, mengintegrasikan referensi ilmiah, serta menyusun solusi pembelajaran yang logis dan kontekstual (Azizan et al., 2022).

Problematika kebahasaan di sekolah dasar perlu diperhatikan mengingat masih banyak siswa di sekolah dasar yang belum memenuhi standar keterampilan berbahasa. Berdasarkan kajian dari beberapa survey menunjukkan bahwa salah satu dari keempat keterampilan berbahasa siswa masih pada kategori rendah. OECD menekankan bahwa membaca pada era kini tidak lagi sekedar mengekstrak informasi, melainkan mengontruksi pengetahuan, berpikir kritis, dan membuat pertimbangan yang beralasan. Berdasarkan data PISA 2022 menunjukkan hanya sekitar 25% siswa Indonesia yang mencapai setidaknya Level 2 dalam membaca. Kondisi tersebut menegaskan bahwa penguatan kualitas pembelajaran harus diarahkan pada pengalaman belajar yang mendorong pemahaman konseptual refleksi, dan transfer, dan fondasinya perlu dibangun sejak sekolah dasar (Bank, 2024). Permasalahan tersebut tentunya menjadi perhatian bagi calon pendidik untuk mendalami permasalahan, salah satunya mengkaji secara mendalam dengan cara menuangkannya ke dalam sebuah tulisan kritis yang memberikan informasi kepada pendidik pentingnya meningkatkan kemampuan kebahasaan siswa di sekolah dasar.

Namun fakta dilapangan menunjukkan beberapa tantangan. Pertama, kemampuan menulis kritis mahasiswa masih cenderung bersifat deskriptif dan belum berbasis data. Argumen yang disampaikan sering kali lemah dan tidak berlandaskan teori serta belum menunjukkan hasil dari bentuk refleksi akademik. Kondisi tersebut, selaras dengan dengan temuan sejumlah penelitian yang menyatakan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa masih pada kategori rendah akibat didominasi pembelajaran konvensional yang berorientasi untuk menghasilkan pengetahuan baru (Krishervina et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, perlu adanya pemecahan masalah untuk untuk peningkatan kemampuan menulis kritis mahasiswa. Pemecahan masalah tersebut memerlukan desain pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan berbasis pengalaman autentik. Salah satu strategi yang relevan adalah *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) yang dikolaborasikan dengan GenAI. Strategi ini menekankan keterkaitan materi dengan konteks nyata, keterlibatan langsung mahasiswa dalam pengalaman belajar, penerapan konsep pada situasi yang sebenarnya yang tidak secara langsung menstimulus mahasiswa dalam pemecahan masalah (Clarke & Roche, 2018; Wang et al., 2017). Selain itu GenAI dalam pendidikan mulai menunjukkan potensi signifikan dalam mendukung proses kognitif mahasiswa, GenAI dapat membantu mahasiswa mengeksplorasi ide dan menggali kasus yang relevan. Pada proses menulis kritis GenAI membantu peningkatan gagasan, keterpaduan isi tulisan dan revisi mandiri mahasiswa (Kasneci et al., 2023; Rudolph et al., 2023).

Penerapan strategi *REACT* yang dikolaborasikan dengan GenAI dalam pembelajaran sosial bahasa masih jarang dilakukan. Penelitian tentang strategi *REACT* umumnya masih difokuskan pada peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar di

bidang sains dan matematika (Akay & Kanadli, 2021; Fajrianto et al., 2025). Selain itu kemampuan menulis kritis cenderung dikembangkan pada pembahasan secara general tidak difokuskan pada sebuah kemampuan, belum banyak penelitian kemampuan menulis kritis yang membahas mengenai problematika kebahasaan di sekolah dasar. Begitupun dalam satu tahun terakhir penggunaan GenAI yang dikolaborasikan dengan beberapa pendekatan meningkat pesat (Gökoğlu & Erdoğan, 2025). Namun GenAI cenderung hanya sebagai penyedia materi saja pada proses pembelajaran bukan diintegrasikan secara terpadu pada sebuah strategi pembelajaran (Qi et al., 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan dari penelitian ini yakni strategi REACT yang diintegrasikan dengan GenAI dalam pembelajaran sosial bahasa. Penelitian ini akan membuka jalan bagaimana strategi REACT berbasis GenAI sebagai desain pembelajaran inovatif yang integrative, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi yang mampu meningkatkan kemampuan menulis kritis mahasiswa yang diharapkan keberadaannya akan berkontribusi secara teoritis dan praktik dalam meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui implementasi strategi REACT terintegrasi GenAI untuk meningkatkan kemampuan menulis kritis mahasiswa dalam menganalisis problematika kebahasaan di SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode *Quasy Experiment* dengan desain *Nonequivalen Kontrol Group Design*, pada desain ini terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen (Asyari et al., 2021). Kelompok eksperimen mendapat perlakuan pembelajaran dengan menerapkan strategi REACT berbasis GenAI (X) dan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan. Dalam proses mengetahui kondisi awal kedua kelompok, pretes (O1 dan O3) diberikan. Kemudian kelompok eksperimen mendapat perlakuan pembelajaran dengan menerapkan strategi REACT berbasis GenAI (X) dan kelompok kontrol mendapat perlakuan pembelajaran konvensional. Setelah pembelajaran selesai pada kedua kelompok, postes (O2 dan O4) diberikan untuk melihat keadaan akhir setelah perlakuan.

Pelaksanaan penelitian dimulai tanggal 2 Juni sampai 30 Juni 2026 dengan menyesuaikan jumlah pertemuan perkuliahan yakni dimulai dari pertemuan 11 sampai pertemuan 15, yang dimana hasil tulisan yang dijadikan posttest merupakan bentuk luaran mata kuliah. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat dua PGSD. Teknik sample pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni sample terbatas untuk memudahkan akses (Nuriyanti et al., n.d., 2025). Sample dalam penelitian ini adalah mahasiswa calon guru sekolah dasar di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Pendidikan Indonesia Garut yang berjumlah 65 orang mahasiswa tingkat dua yang terbagi ke dalam dua kelompok yakni 32 orang kelompok eksperimen dan 33 orang kelompok kontrol. Pemilihan sample tersebut diambil berdasarkan pertimbangan karakteristik kelompok eksperimen dan kontrol sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tes untuk mengukur kemampuan menulis kritis yang mengacu pada 6 indikator (Hasnatan et al., 2025) yaitu: (1) Analisis masalah; (2) argumentasi; (3) sintesis; (4) evaluasi kritis; (5) solusi, dan (6) struktur akademik.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis data inferensial. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis deskriptif yakni menggunakan uji normalitas, uji homogenitas untuk mengetahui sebaran data dan uji t untuk menguji hipotesis penelitian serta menggambarkan perbedaan kemampuan menulis kritis mahasiswa dalam menganalisis problematika kebahasaan di SD yang diberikan perlakuan berupa dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan (Asyari et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama lima pertemuan yakni pelaksanaan pertemuan pertama pretest, tiga pertemuan yakni perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan strategi REACT terintegrasi GenAI, dan pertemuan ke empat posttest. Tahapan pembelajaran dengan menerapkan strategi REACT terintegrasi GenAI dilaksanakan secara bertahap. Pada pertemuan pertama, sebelum masuk pada tahapan strategi REACT, mahasiswa diarahkan terlebih dahulu untuk membentuk kelompok yang dibentuk berdasarkan jumlah hirarki kemampuan berbahasa yakni kelompok menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan mahasiswa membahas topik masalah yang akan diangkat. Setelah membentuk kelompok masuk pada tahap *relatening* yakni mahasiswa diarahkan untuk mengidentifikasi jenis masalah kebahasaan berdasarkan kasus nyata dengan mengaitkan pengalaman berbahasa yang mereka alami dan menstimulus mahasiswa untuk menggali permasalahan berdasarkan kajian jurnal dan temuan dilapangan mengenai keterampilan berbahasa serta dikaitkan dengan kemampuan berbahasa di sekolah dasar. Pada tahapan ini bertujuan untuk melatih kemampuan merencanakan strategi memahami kasus dan melatih menganalisis masalah berdasarkan fakta dan opini. Selain itu GenAI diintegrasikan pada tahapan ini untuk membantu mahasiswa menganalisis lebih mendalam terkait topik yang akan dibahas.



Gambar 1. Diskusi Kelompok (Tahap *relatening* dan *experiencing* yang terintegrasi Penggunaan GenAI)

Pada tahap kedua yakni *experiencing*, mahasiswa diarahkan untuk menganalisis kasus yang telah disajikan dan menghubungkan dengan berbagai teori dan data yang telah mereka dapatkan pada tahap *relatening*. Pada tahapan ini bertujuan untuk melatih memilih strategi analisis data dan melatih kemampuan argumentatif berdasarkan teori dan data yang ditemukan. Tahapan tersebut juga melatih mahasiswa untuk mengeksplor temuan-temuan yang didapatkan dan menghubungkan dengan teori yang relevan. Selain diskusi kelompok, mahasiswa juga diarahkan untuk memaksimalkan penggunaan GenAI untuk mencari berbagai referensi yang relevan dengan temuan terkait permasalahan kebahasaan di sekolah dasar.

Pertemuan kedua, dilanjutkan dengan tahapan ke tiga yakni *applying* yang dimana mahasiswa diarahkan untuk menyusun kerangka analisis kasus. Pada tahapan ini mahasiswa diarahkan untuk menyusun tulisan ilmiah untuk memecahkan temuan masalah yang ditemukan, solusi-solusi yang disajikan disampaikan berdasarkan hasil sintesis pada tahap *experiencing* dengan mengembangkan argumen berbasis teori kebahasaan, data dan referensi yang relevan dengan memperhatikan struktur akademik yang baik seperti cara pengutipan, keterpaduan paragraph dan argumen yang disertai penguatan pendapat ahli.



Gambar 2 tahap *Applying* dan *cooperating*

Pada pertemuan tiga dilanjutkan pada tahap *cooperating* yang dimana mahasiswa diarahkan untuk bekerja sama dengan melakukan *peer review* terhadap tulisan yang mengangkat topik problematika kebahasaan di sekolah dasar. teman sejawat merevisi tulisan temannya dari struktur tulisan, kesesuaian teori dan cara dalam pengutipan. Disini kemampuan mahasiswa dalam menerima umpan balik dan mengevaluasi hasil kajiannya dilatih. Setelah itu masuk pada tahapn terakhir yakni *transferring* mengarahkan mahasiswa diarahkan untuk merefleksikan proses belajar dan menganalisis kasus secara mandiri dari hasil review. Pada tahapan terakhir ini mahasiswa melakukan perbaikan tulisan berdasarkan apa yang telah mereka kaji dari jurnal, dan *peer review* teman sejawat dengan dibantu beberapa aplikasi GenAI yang bisa didukung. Pada saat pelaksanaan penelitian beberapa integrasi GenAI dalam proses pembelajaran yang mahasiswa gunakan yakni ChatGPT, Cloude, Deepseek, dan Gemini

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data kemampuan menulis kritis mahasiswa dalam menganalisis problematika kebahasaan di SD antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi REACT terintegrasi GenAI dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Instrument pengungkap data yang digunakan yaitu tes menulis yang mengacu pada 6 indikator yakni 1) Analisis masalah; (2) argumentasi; (3) sintesis; (4) evaluasi kritis; (5) solusi, dan (6) struktur akademik (Hasnatan et al., 2025). Ketercapaian indikator dari kemampuan menulis kritis mahasiswa terdiri dari kemampuan awal siswa yang diukur melalui *pretest*, sedangkan kemampuan akhir mahasiswa diukur melalui *posttest*. Data yang diperoleh dari *pretest* menggambarkan kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Berikut hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* yang disajikan pada table 1 berikut:

Tabel 1 Rata-rata nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Kritis

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>
Eksperimen	30	63,4	81,06
Kontrol	29	64,5	68,5

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* untuk kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 63,4 yang termasuk, sedangkan nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 64,5. Keduanya termasuk pada kategori kurang. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai 81,06 yang termasuk pada kategori baik, sedangkan nilai *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 68,5 yang termasuk pada kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest*

untuk kelas eksperimen lebih tinggi 12,56 dibandingkan dengan perolehan nilai rata-rata *posttest* untuk kelas kontrol.

Tes kemampuan menulis kritis mahasiswa dalam menganalisis problematika kebahasaan di SD dinilai menggunakan rubrik penilaian yang mengacu pada indikator kemampuan menulis kritis dengan rentang skor 1-4. Data kemampuan menulis kritis *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok yakni eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Penguasaan Indikator Kemampuan Menulis Kritis

No	Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Analisis Masalah	66,0	93,8	82,3	83,9
2.	Argumentasi	55,1	78,3	66,2	69,0
3.	Sintesis	62,5	80,3	32,3	46,4
4.	Evaluasi Kritis	68,4	75,4	64,2	65,0
5.	Solusi	70,7	79,3	69,8	73,2
6.	Struktur Akademik	57,8	75,9	73,9	73,9
	Rata-rata	63,4	81,5	64,8	68,5

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil kemampuan menulis kritis mahasiswa dari sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Nilai rata-rata dari seluruh indikator kelompok eksperimen pada saat awal tes yakni 63,4 naik menjadi 81,5. Namun dari kenaikan tersebut diketahui pada kelas eksperimen saat *pretest* terdapat pencapaian terendah yakni pada indikator argumentasi yang memperoleh nilai 55,1 yang termasuk pada kategori sangat kurang dan pencapaian tertinggi pada indikator evaluasi kritis 68,4. Sedangkan untuk kelas kontrol pencapaian terendah pada indikator sintesis sebesar 32,3 dan pencapaian tertinggi pada indikator analisis masalah sebesar 82,3.

Pada *saat posttest* pencapaian masih rendah yaitu pada indikator evaluasi kritis yang hanya memperoleh nilai 75,4 dan struktur akademik yang memperoleh nilai 75,9. Meski demikian perolehan nilai tersebut sudah meraih kategori cukup. Selain itu, terdapat indikator dengan pencapaian tertinggi yakni pada indikator analisis masalah sebesar 93,8 yang termasuk pada kategori baik. Sedangkan untuk kelas kontrol pencapaian terendah terdapat pada indikator sintesis sebesar 46,4 yang termasuk pada kategori sangat kurang dan indikator dengan pencapaian tertinggi terdapat pada indikator analisis masalah sebesar 83,9 yang termasuk pada kategori baik.

Pada penelitian ini untuk menguji hipotesis dilakukan 2 pengujian yaitu uji normalitas dan uji man whitney. Uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Adapun pedoman pengambilan keputusan untuk uji normalitas meliputi apabila nilai signifikan atau probabilitas lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikan atau probabilitas kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas kemampuan menulis kritis dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Uji Normalitas Kemampuan Menulis Kritis

Kelompok	Sig	Kriteria	Kesimpulan
<i>Pretest Posttest</i> Eksperimen	0,007	sig > 0,05	Tidak Normal
<i>Pretest Posttest</i> Kontrol	0,001	sig > 0,05	Tidak Normal

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan data hasil uji normalitas pada tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi data kemampuan menulis kritis pada kelas eksperimen yaitu 0,007. Sedangkan nilai signifikansi data kemampuan menulis kritis pada kelas kontrol 0,001. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa dataa setiap kelook tidak berdistribusi normal. Karena data keduanya tidak berdistribusi normal, maka untuk menguji hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan uji man whitney. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Uji Hipotesis Kemampuan Menulis Kritis

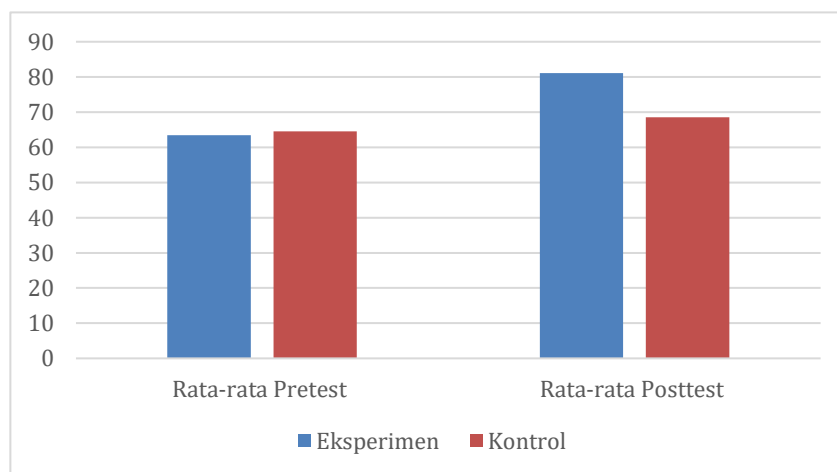
Hasil	Signifikansi	Kriteria	Kesimpulan
Kemampuan Menulis Kritis	0,001	Sig < 0.05	Diterima

Berdasarkan hasil uji, maka diperoleh nilai sig $0,001 < 0.05$, maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan kemampuan menulis kritis mahasiswa dalam menganalisis problematika kebahasaan di SD antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut juga dikuatkan dari peningkatan kemampuan menulis kritis pada kelas eksperimen yang mengacu dari hasil uji n-gain yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Uji N-Gain Kemampuan Menulis Kritis

Kelas	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>	Rata-rata N-Gain	Kategori
Eksperimen	63,4	81,06	48,49	Rendah
Kontrol	64,5	68,5	12,97	Rendah

Berdasarkan hasil uji N-Gain score, menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai N-Gain score untuk kelas eksperimen adalah sebesar 48,49 sehingga masuk pada kategori rendah. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata N-Gain scoree 12,97 sehingga termasuk pada kategori rendah. Meskipun demikian jika dilihat dari nilai rata-rata pda kelas eksperimen terdapat peningkatan kemampuan menulis kritis mahasiswa dan juga dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kemampuan menulis kritis mahasiswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai kemampuan menulis kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3 Perbandingan *Pretest Posttest* Kelas Eksperimen Kontrol

Pada gambar 1 menunjukkan perolehan nilai kelas eksperimen dari *pretest* ke *posttest* mengalami kenaikan, sedangkan pada kelas kontrol walaupun terjadi kenaikan akan tetapi tidak signifikan. Dari hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut membuktikan bahwa strategi REACT terintegrasi GenAI dapat meningkatkan kemampuan menulis kritis mahasiswa dalam menganalisis problematika kebahasaan di SD.

Pembahasan

Hasil implementasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan strategi REACT terintegrasi GenAI berpotensi mendorong mahasiswa untuk menulis secara lebih sistematis, berbasis data, argumentatif. Hal tersebut sekaligus menjadikan temuan baru dan membuktikan salah teori yang menyatakan bahwa strategi REACT melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara praktis, sehingga pengetahuan tidak hanya bergenti pada level teoritis (Sari & Nugroho, 2019). Sejalan dengan pendapatnya Wayan et al., (2023) yang mengemukakan bahwa strategi REACT mampu memperkuat kapasitas mahasiswa untuk berpikir tingkat tinggi yang mengacu pada permasalahan yang muncul. Dukungan teknologi yakni penggunaan GenAI yang diintegrasikan pada langkah REACT memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis kritis mahasiswa, hal tersebut sangat erat hubungannya dengan literasi digital mahasiswa. Dwi & Mulyono (2025) mengemukakan bahwa kemampuan menggunakan teknologi secara tepat dapat mendukung kemampuan menulis kritis mahasiswa.

Selain dari perbedaan ketercapaian nilai rata-rata para *pretest posttest*, peningkatan kemampuan berpikir kritis bisa dilihat dari kenaikan nilai dari setiap indikator pada kelas eksperimen. Kenaikan dari setiap indikator tersebut menunjukkan bahwa setiap tahapan REACT terintegrasi GenAI mampu memberikan dampak positif pada kemampuan menulis kritis mahasiswa. Adapun tahap *Relating* melatih kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi jenis masalah kebahasaan berdasarkan kasus nyata yang disajikan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Farida et al (2023) yang mengemukakan bawa penghubungan konsep baru dengan pengalaman hidup atau pengetahuan yang sudah dimiliki mahasiswa untuk membangun motivasi mampu memberikan pemahaman yang baik terhadap masalah yang ditemukan.

Tahap *Experiencing* mampu meningkatkan kemampuan berargumentasi yang didukung dengan teori berdasarkan kasus nyata yang telah mereka temukan. Selain itu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan eksplorasi langsung atau manipulasi objek guna menemukan konsep secara mandiri. seperti yang dikemukakan oleh Anggareni (2022) pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa terlibat dalam aktivitas penemuan (*discovery*) yang memungkinkan mereka memahami "mengapa" dan "bagaimana" suatu fenomena terjadi, bukan sekadar menghafal rumus. Proses internalisasi pengetahuan dilanjutkan melalui tahap *Applying*, di mana siswa menerapkan konsep yang telah dipelajari untuk menyelesaikan masalah praktis. Pada tahapan ini kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi hasil analisis dan memberikan solusi terhadap masalah yang ditemukan. Hal ini diperkuat dengan tahap *Cooperating*, yaitu proses belajar dalam kelompok kecil untuk berbagi ide dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Pada tahap ini mahasiswa dilatih untuk menguasai struktur akademik yang baik dari mulai penggunaan ejaan, pengutipan dan ketrepaduan isi dari tulisan yang sudah disajikan. Menurut CORD (Kovacevic et al., 2022), interaksi sosial dalam belajar membantu siswa mengklarifikasi pemahaman mereka dan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Terakhir, tahap *Transferring* menantang siswa untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam konteks yang baru dan berbeda, yang menurut (Jannah, 2022) merupakan indikator

tertinggi dari pemahaman konsep yang tuntas. Menurut CORD (Farida et al., 2023), keberhasilan tahap transfer ini merupakan indikator bahwa siswa telah mencapai tingkat pemahaman yang tuntas (*mastery*). Kemampuan transfer pengetahuan memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat hafalan jangka pendek, melainkan menjadi kompetensi yang dapat diadaptasikan dalam berbagai tantangan di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diperoleh Kesimpulan bahwa strategi REACT terintegrasi GenAI dapat meningkatkan kemampuan menulis kritis mahasiswa dalam menganalisis problematika kebahasaan di SD hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji statistic nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal tersebut dikuatkan dari hasil perbandingan nilai dari setiap indicator pada kelas eksperimen menunjukkan dampak yang positif. Disisi lain penelitian ini memiliki keterbatasan karena dari hasil uji n-gain score menunjukkan bahwa nilai n-gain score ada pada kategori rendah. Namun demikian, dari hasil uji hiptesis dan perbandingan nilai score dari setiap indikator menunjukkan adanya peningkatan. Secara keseluruhan, pembelajaran dengan strategi REACT terintegrasi GenAI dapat membantu mahasiswa menghasilkan tulisan yang lebih analitis, logis, berbasis fakta, dan solutif dalam mengkaji problematika kebahasaan di SD. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan topik penelitian dengan mengintegrasikan GenAI pada strategi REACT pada masalah kebahasaan di sekolah dasar lainnya, khususnya bisa diimplementasikan oleh guru sekolah dasar. Dengan demikian strategi REACT terintegrasi GenAI dapat menjadi salah satu pilihan untuk meningkatkan kemampuan menulis kritis mahasiswa. Tahapan pada strategi REACT yang didukung dengan penggunaan teknologi mampu menstimulus mahasiswa untuk mengemukakan idenya secara kritis yang ditunjang dengan fakta, data juga referensi yang valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Akay, C., & Kanadli, S. (2021). The Effect of React Strategy on Achievement in Science Education: A Mixed Research Synthesis. *Journal of Baltic Science Education*, 20(6), 868–880.
- Anggareni, T. (2022). Implementation of Contextual Teaching and Learning Models to Improve Motivation and Scientific Attitude of Students at SDN Banjarejo. *Al Hikmah: Journal of Education*, 3(1), 123–134.
- Asyari, L., Nuriyanti, R., Gunawan, D., & Adiredja, R. K. (2021). The Influence of Experiential Learning Model on Primary School Student's Creative Thinking Skills. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 4(1), 70–76.
- Azizan, R. ., Asteria, P. ., & Rizal, A. . (2022). *Menulis Kritis Mahasiswa*. Kaizen Media Publisihing.
- Bank, W. (2024). *Results of the Teach Primary Classroom Observation Study TEACHER PRACTICES IN INDONESIA*.
- Clarke, D., & Roche, A. (2018). Using contextualized tasks to engage students in meaningful and worthwhile mathematics learning. *The Journal of Mathematical Behavior*, 51, 95–108.
- Dwi, N., & Mulyono, B. (2025). *Dampak keterampilan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila*. 14(02), 808–821.
- Fajrianto, T., Putri, L. R., & Rahayu, W. (2025). Implementation of the REACT Learning Model in Mathematics Education: A Systematic Literature Review. *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, 7(3), 218–232.
- Farida, R., Suroyo, S., & Sekarwinahyu, M. (2023). The influence of strategy relating,

- experiencing, applying, cooperating, transferring (react) on science learning outcomes of fifth grade elementary students viewed from critical thinking ability. *JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan IPA)*, 8(1), 1–10.
- Gökoğlu, S., & Erdoğan, F. (2025). The effects of GenAI on learning performance. *Educational Technology & Society*, 28(3), 263–280.
- Hasnatan, H., Nensilanti, N., & Sultan, S. (2025). Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap Keterampilan Berbicara Kritis dan Menulis Kritis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1460–1465.
- Jannah, R. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 770–774.
- Kasneji, E., Seßler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günemann, S., & Hüllermeier, E. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274.
- Kovacevic, S., Barbir, J., & Alajbeg, A. (2022). TEACHERS' SELF-ASSESSMENT OF COMPETENCE IN THE APPLICATION OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING. *INTED2022 Proceedings*, 2703–2708.
- Krishervina, O. :, Lidiawati, R., & Aurelia, T. (2023). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Indonesia: Rendah atau Tinggi?* <https://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.13529>
- Nuriyanti, R., Amelia, D., & Gumelar, A. (2025). The Effect of Ethnolinguistic-Based Experiential Learning Model on Critical Thinking Abilities of PGSD Students. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.22460/jp>
- Nuriyanti, R., Muslihah, N. N., Susilawati, S., & Mutiara, L. (n.d.). Pengaruh Model RADEC Berbantuan Metode Student Question Have Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2).
- Qi, X. I. A., Liu, Q., Tlili, A., & Thomas, K. F. (2025). A systematic literature review on designing self-regulated learning using generative artificial intelligence and its future research directions. *Computers & Education*, 105465.
- Rudolph, J., Tan, S., & Tan, S. (2023). ChatGPT: Bullshit spewer or the end of traditional assessments in higher education? *Journal of Applied Learning & Teaching*, 6(1), 342–363.
- Sari, R., & Nugroho, O. F. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Model REACT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA*. 2(1).
- Wang, X., Sun, N., & Wickersham, K. (2017). Turning math remediation into "homeroom:" Contextualization as a motivational environment for community college students in remedial math. *The Review of Higher Education*, 40(3), 427–464.
- Wayan, N., Puspa, A., Made, N., & Suryanti, N. (2023). *Penerapan Strategi Pembelajaran REACT Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Lingsar*. 8(September 2021), 2021–2024.
- Yuni, E., Dwi, W. :, Sudjimat, A., & Nyoto, A. (2016). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21 SEBAGAI TUNTUTAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA GLOBAL* (Vol. 1).